

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan setiap individu karena pendidikan merupakan tempat belajar, berproses, dan mencari pengalaman. Setiap individu pasti membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan tidak luput dari seorang pendidik yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses pembelajaran.

Arti pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sedangkan arti guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Mitra Karya, 2003), 15.

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Pada pendidikan anak, orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan kepribadiannya. sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak didalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.<sup>5</sup> Jadi pendidikan pertama adalah dari orang tua, maka dari itu orang tua merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman.<sup>6</sup> Maka dari itu orang tua mempunyai kewajiban untuk mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya tidak hanya di lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga nonformal, misalnya seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan lainnya.

---

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 83.

<sup>5</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 5.

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 107.

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>7</sup>

Mengingat bahwa Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan kualitas anak, agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.

Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri merupakan salah satu dari dua Madrasah Diniyah yang ada di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Tujuan Pendiri Madrasah Diniyah al-Badar dan masyarakat sekitar adalah untuk mencetak generasi yang berprestasi dan mewujudkan generasi anak didik menjadi generasi yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, terkhusus untuk membina dan melahirkan generasi anak-anak disekitar madrasah tersebut menjadi hamba *Insan Kamil* yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

Madrasah Diniyah umumnya mempunyai tiga tingkatan yaitu jenjang *Awaliyah/Ula*, jenjang *Wustho*, dan jenjang *Ulya*. Sebelumnya Madrasah Diniyah al-Badar juga menerapkan tiga jenjang tersebut akan tetapi lama kelamaan sampai sekarang tinggal jenjang *Awaliyah/Ula* saja yang masih aktif karena pada zaman sekarang umumnya ketika sudah menempuh pendidikan formal dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) anak-anak sudah pada tidak mau lagi untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Dari fenomena tersebut dapat disebabkan karena faktor-faktor tertentu yang telah mempengaruhinya, seperti faktor gadget, faktor teman sebaya dan faktor dari luar yang lainnya. Akan tetapi sejak dulu Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri selalu meraih prestasi kejuaraan. Terlihat dari prestasi yang telah diraihinya ketika mengikuti suatu perlombaan, karena setiap mengikuti lomba tingkat Kecamatan maupun Kabupaten Madrasah Diniyah al-Badar selalu mendapatkan juara dibandingkan dengan yang lain. Dilihat dari fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut. Maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri?

2. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri?
3. Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas Santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritik maupun secara praktik, yaitu:

1. Secara Teoritik

Secara teoritik mempunyai harapan untuk dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan, serta menjadi referensi tambahan dalam pendidikan.

2. Secara Praktik
  - a. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan strategi pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas santri.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai evaluasi dan bahan dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas santri di lingkungan Madrasah Diniyah yang dipimpinnya.

c. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk mendidik anaknya ketika berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.<sup>8</sup>

Penelitian dilakukan oleh Firda Ulfia dengan judul **“Kepemimpinan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri (Studi di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar)”** dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pembahasan berupa gaya kepemimpinan pesantren dalam upaya peningkatan mutu santri, strategi kepemimpinan pesantren dalam upaya peningkatan mutu santri, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha peningkatan mutu santri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 62.

<sup>9</sup> Firda Ulfia, *“Kepemimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Santri”* (Banda Aceh: UIN ar-Raniry Darussalam, 2019).

Perbedaan dari penelitian saat ini adalah penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang mata pelajaran agamanya lebih mendalam dan lebih menekankan terfokus pada kepemimpinan Pesantren. Sedangkan peneliti yang akan datang berusaha menganalisis mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas santri dengan memahami faktor pendukung serta faktor penghambat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas santri.

Penelitian ini dilakukan oleh Nor Siman dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren “Raudlatul Ulum I” Ganjaran Gondanglegi Malang)”** dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa kualitas pendidikan yang diharapkan, upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan kualitas pendidikan Madrasah.<sup>10</sup>

Perbedaan dari penelitian saat ini adalah penelitian ini lebih terfokus pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang mata pelajaran agamanya lebih mendalam. Sedangkan penelitian yang akan berusaha menganalisis mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas santri dengan memahami faktor pendukung serta faktor penghambat. Persamaan

---

<sup>10</sup> Nor Siman, *“Upaya Kepala Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan”* (Malang: UIN Malang, 2008).

dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhlis Said dengan judul **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri”** dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa perencanaan dakwah dalam meningkatkan kualitas santri, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan perencanaan dakwah.<sup>11</sup>

Perbedaan dari penelitian saat ini adalah penelitian ini lebih terfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas santri dan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang mata pelajaran agamanya lebih mendalam. Sedangkan penelitian yang akan berusaha menganalisis mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas santri dengan memahami faktor pendukung serta faktor penghambat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas santri.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1	Firda Ulfia	Kepemimpinan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri (Studi di	Kualitatif	Membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang mata pelajaran

<sup>11</sup> Muhlis Said, *“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri”* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar)”			agamanya lebih mendalam dan lebih menekankan terfokus pada kepemimpinan Pesantren.
2	Nor Siman	Upaya Kepala Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren	Kualitatif	Membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas	penelitian ini lebih terfokus pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan penelitian ini dilakukan di
		“Raudlatul Ulum I” Ganjaran Gondanglegi Malang)			Pondok Pesantren yang mata pelajaran agamanya lebih mendalam.
3	Muhlis Said	Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri	Kualitatif	Membahas tentang meningkatkan mutu/kualitas	Penelitian ini lebih terfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas santri dan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang mata pelajaran agamanya lebih mendalam.